

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 09 RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHAN BATU

Julianti¹, Adrias², Zuardi³, Leni Zahara⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: jy587415@gmail.com

Article History

Received: 22-05-2025

Revision: 29-05-2025

Accepted: 01-06-2025

Published: 03-06-2025

Abstract. The background of this research is based on initial observations indicating that the learning outcomes of students in social studies (IPAS) need to be improved. The discovery learning model was chosen because this approach encourages students to actively construct their own knowledge through a series of steps such as stimulating interest, identifying problems, collecting data, processing data, proving, and generalizing. This study aims to improve student learning outcomes in social studies at SD Negeri 09 Rantau Utara, Labuhan Batu District, using the discovery learning model. This research employs a classroom action research method (PTK) conducted in two cycles. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The research results show a significant increase in the learning outcomes of students after the implementation of the Discovery Learning model. The average learning outcome score increased from 69.91 in cycle I to 85.3 in cycle II. The percentage of learning mastery also showed an increase, reaching the established target. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Discovery Learning model is effective in improving the learning outcomes of IPAS students in grade V of SD Negeri 09 Rantau Utara.

Keywords: Learning Outcomes, Science and Technology, *Discovery Learning Model*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik perlu ditingkatkan. Model *discovery learning* dipilih karena pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui serangkaian seperti stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan *generalization*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu menggunakan model *discovery learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *Discovery Learning*. Rata-rata nilai hasil belajar meningkat dari 69,91 pada siklus I menjadi 85,3 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga menunjukkan peningkatan, mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 09 Rantau Utara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Model Discovery Learning*

How to Cite: Julianti., Adrias., Zuardi., & Zahara, L. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3728-3742. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3219>

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sesuai Permendikbud Nomor 008/H/KR/2022, adalah mata pelajaran yang terintegrasi. IPAS dirancang untuk membantu peserta didik memahami alam semesta baik makhluk hidup maupun benda mati serta interaksinya dan kehidupan manusia sebagai individu dan bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pentingnya IPAS adalah kemampuannya untuk mengaitkan konsep dengan konteks nyata di sekitar peserta didik (Rohman et al, 2023). Pendekatan ini diharapkan memudahkan pemahaman materi, memperkuat literasi dan numerasi, serta membekali peserta didik dengan kecakapan hidup sehari-hari. Meskipun IPAS seharusnya menjadi solusi terpadu untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, dalam praktiknya, guru seringkali mengajarkan konten IPA dan IPS secara terpisah.

Hal inilah yang menimbulkan banyak penafsiran urgensi penggabungan IPA dan IPS sehingga diperlukan suatu analisis kritis tentang materi IPS dalam pembelajaran IPAS di SD, yang meliputi: (1) sebaran CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) IPAS dalam Kurikulum Merdeka; (2) teknis penyajian materi IPS dalam mata pelajaran IPAS; dan (3) orientasi pembelajaran IPAS di masa depan. Oleh karena itu mata pelajaran IPAS telah diberikan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Harapannya agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dari apa yang dipelajarinya. Peranan guru sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS yang ideal. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menentukan model yang digunakan menjadi salah satu faktor berperan dalam kesuksesan pembelajaran. Guru didorong untuk merancang pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam proses belajar (Khairun nisa dan Risda Amini 2023). Pilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru harus memiliki keahlian dalam model pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan menerapkan model tersebut, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator (Novelni dan Sukma 2021). Peran guru sangat signifikan dalam pendidikan, guru perlu mampu mengintroduksi inovasi dalam proses pembelajaran, karena hal ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap pengalaman belajar peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung peserta didik dalam menjalani perjalanan belajar mereka, serta mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Rahmi dan Farida S 2023).

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan penilaian hasil belajar adalah evaluasi yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan pencapaian yang diperolehnya setelah mengikuti proses pembelajaran (Sari & Zuardi 2023). Oleh karena itu, guru di Sekolah Dasar harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengalaman yang menarik, bermakna, dan menghibur bagi peserta didik, serta dapat mendorong minat mereka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu, pembelajaran IPAS harus mencakup tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap dan nilai (afektif), serta aspek keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti di kelas V SD Negeri 09 Rantau Utara, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS di kelas V. Permasalahan tersebut tidak hanya dari segi guru namun juga dari segi peserta didik pada pembelajarannya. Pertama, permasalahan yang penulis temukan dari aspek guru yaitu: (1) Guru masih menggunakan metode ceramah di depan kelas atau masih berpusat pada guru. (2) Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menggunakan modul ajar dan modul ajar telah berpedoman pada kurikulum merdeka, tetapi modul ajar yang digunakan guru belum dikembangkan. (3) Pembelajaran di kelas belum memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir atau menerapkan materi pembelajaran yang dipelajari, hal ini terlihat saat pembelajaran guru kurang memberikan peserta didik secara individu maupun kelompok tetapi guru cenderung menyampaikan materi saja, belum menyertai suatu permasalahan yang berkaitan materi. (4) Pembelajaran di kelas belum memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berkontribusi kelompok belajar. Ini terlihat guru cenderung hanya memberikan penugasan secara individu saja. (5) Pada akhir kegiatan guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran. (6) Media yang digunakan masih kurang menarik dan kurang menyenangkan. Masalah tersebut berakibatkan pada hasil belajar yang rendah yang ditandai dengan masih banyak peserta didik yang belum menyentuh kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 75%.

Permasalahan di atas berdampak pada peserta didik diantaranya: (1) peserta didik belum aktif saat proses pembelajaran karena hanya mendengarkan guru menyampaikan pelajaran, (2) kurangnya keinginan peserta didik untuk melakukan tanya jawab dengan guru karena kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan guru, (3) Kurangnya keinginan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dalam bekerja sama kelompok, (4) Peserta didik terlihat mengantuk atau kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung, (5) Rendahnya kemampuan memecahkan masalah dan bekerja sama dalam kelompok yang ditandai dengan

hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 09 Rantau Utara. Wawancara tersebut ditemukan bahwa permasalahan utama yang dialami peserta didik kelas V SD Negeri 09 Rantau Utara pada pembelajaran IPAS adalah peserta didik kesulitan untuk bisa terfokus dalam pembelajaran IPAS. Guru tidak melakukan pembelajaran media interaktif yang dapat melibatkan seluruh anggota kelas. Berdasarkan data yang diperoleh kelas V SD Negeri 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu menunjukkan rata-rata per kelas memperoleh nilai IPAS pada ujian sumatif semester 1 adalah 62 dan sekitar lebih 51,72 % peserta didik di kelas V menunjukkan hasil belajar yang tidak mencapai kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan yaitu 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya perbaikan dalam perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan suatu model atau pendekatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk aktif bekerja dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPAS, sehingga mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Peneliti memilih untuk menerapkan model *Discovery Learning* karena dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Ana (2019) model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Selanjutnya, Tayeb (2017) menjelaskan model sebagai prosedur yang sistematis yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Ulni & Suparno (2020) dalam penelitiannya yang menggunakan model *discovery* yang berbeda yakni *sorting predict-think discovery* efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola warna dan bentuk pada usia 5-6 tahun. Model pembelajaran yang dapat digunakan selain saintifik pada sekolah dasar adalah *discovery learning*. Lieung (2019) menjelaskan bahwa model *discovery* adalah penyajian yang banyak melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam penemuannya terhadap suatu materi, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan dalam usaha memahami suatu materi. Dalam pelaksanaan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensinya agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara

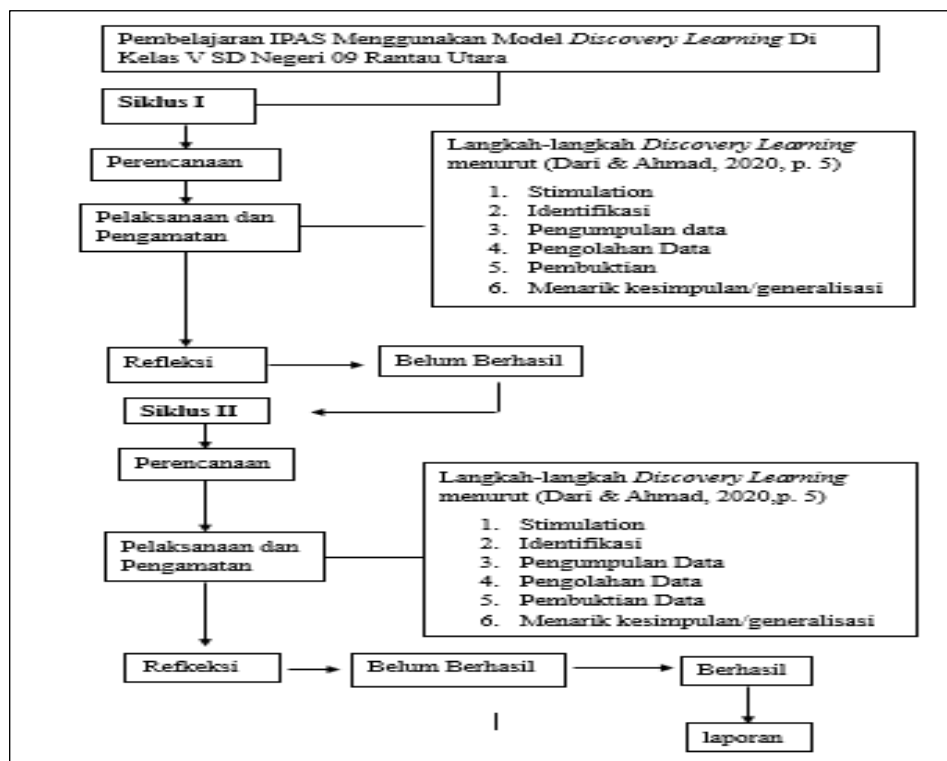
ilmiah, sehingga dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan kualitas, proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Model *discovery learning* memiliki dampak baik bagi pembelajaran sehingga materi diajarkan dapat diterima dengan baik. Menurut Asri dan Noer (2015) memiliki kelebihan yaitu (1) peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) memberikan wahana interaksi antar peserta didik, maupun peserta didik dengan guru, (3) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama hilang, dan (4) mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik (Dakhi,2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2024) menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar, ketuntasan, dan aktivitas peserta didik di kelas VI SDN Pulutan 2 kota Salatiga. Hal tersebut didukung oleh rata-rata hasil belajar peserta didik dari prasiklus sampai dengan siklus 2 mulai dari 67,1 sampai menjadi 86,4 yang sudah memenuhi KKM sekolah. Sedangkan rata-rata presentase ketuntasan dari pre test sampai siklus 2 sebesar 71%. Sedangkan data observasi pada akhir siklus 2 mendapat nilai rata-rata sebesar 90 yang tergolong sangat paham dan data angket pada akhir siklus 2 mendapat nilai rata-rata sebesar 95 yang tergolong sangat sukses.

Hasil penelitian Anggara et al., (2025) menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap dari siklus I, hingga siklus II, dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan ini adalah model *discovery learning*, karena model ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran dirancang untuk menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan informasi sendiri, mengidentifikasi, menyelidiki, dan membuktikan sendiri masalah-masalah yang terkait dengan materi dan lingkungan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menemukan suatu konsep-konsep baru dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Dengan adanya masalah mengenai kehidupan nyata yang harus diselesaikan peserta didik, maka kemampuan pemecahan masalah peserta didik lebih meningkat serta peserta didik mendapat pengalaman langsung dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu menggunakan model *Discovery Learning*

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri II siklus, tergantung keyakinan dan kebutuhan peneliti sehingga tindakan dilakukannya telah berdampak terhadap perubahan yang diinginkan. PTK dilakukan secara kolaboratif antara peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai observer. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart, yang meliputi empat tahapan dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimaksud menggambar adanya 4 langkah yang disajikan dalam bagan berikut ini



Gambar 1. Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning*. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data observasi dan data hasil belajar. Data observasi meliputi aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Sumber data dari penelitian ini yaitu guru kelas V SD Negeri 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan instrumen modul ajar, sikap, lembar kerja peserta didik (LKPD), Kisi-kisi soal (Evaluasi), lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang

disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (dalam Detyaoza dan Mansurdin, 2022) dengan acuan penskoran sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kualifikasi kriteria keberhasilan tujuan pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	91 - 100
Baik (B)	81-90
Cukup (C)	71-80
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SD Negeri 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan batu. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru terlebih dahulu menganalisis bab dan materi yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas Bab 8 topik A Bumi Berubah pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan langkah-langkah model *discovery learning*. Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS peneliti mempersiapkan modul ajar, lembar diskusi kelompok, media pembelajar, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawaban soal evaluasi. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning* meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning*. Untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti juga mempersiapkan bahan pelajaran melalui gambar yang ditampilkan. Untuk menilai modul ajar peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang telah peneliti rancang.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning* di kelas V SD Negeri 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. ~~Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 April 2025.~~ Materi diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah “Bumi Berubah”. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan wali kelas V sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran IPAS model *discovery learning*. Pelaksanaan pembelajaran IPAS dan model *discovery learning* pada siklus I pertemuan I dapat yaitu (1) *stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verivication* (pembuktian), dan (6) *generalitation* (menarik kesimpulan) (Dari & Ahmad, 2020)

Pengamatan

Pengamatan siklus I pertemuan I terhadap model *discovery learning* yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SDN 09 Rantau Utara kabupaten Labuhan Batu. Guru kelas sebagai observer mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan lembar pengamatan terhadap modul ajar, lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I, maka observer melaporkan kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut: Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I: 1) penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 67,26 peserta didik, 2) penilaian aspek pengetahuan terbagi 2 yaitu LKPD diperoleh nilai rata-rata 77,93, Evaluasi diperoleh nilai rata-rata 56,56, total nilai akhir rata-rata diperoleh 65,17 dengan kualifikasi kurang (K), 3) penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 65,52.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar IPAS menggunakan model *discovery learning* berdasarkan Kurikulum merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan

menggunakan model *discovery learning* di kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan II, terkait bab pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah bab 8 (Bumiku Sayang, Bumiku Malang) dengan topik B (Oh, Lingkungan Jadi Rusak). Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan Lembar Evaluasi Pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawaban soal evaluasi. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPAS meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS. Untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti juga mempersiapkan gambar, untuk penilaian modul ajar, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang peneliti rancang.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan batu. Peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan wali kelas V sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning*. Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model *discovery learning* pada siklus I pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut: menurut (Dari & Ahmad, 2020. 5) yaitu (1) *stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verivication* (pembuktian), dan 6) *generalitation* (menarik kesimpulan).

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I pertemuan II terhadap model *discovery learning* yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Guru kelas sebagai observer mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan lembar pengamatan terhadap modul ajar, lembar aspek guru dan aspek peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan II, maka observer melaporkan kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut: Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi

baik (B) dan penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan II yaitu (1) penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 70,90 peserta didik baru mencapai nilai tertinggi yaitu 93,75 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 50 sebanyak 1 orang peserta didik, (2) penilaian aspek pengetahuan terbagi 2 yaitu LKPD diperoleh nilai rata-rata 81,20, Evaluasi diperoleh nilai rata-rata 72,06, total semua nilai akhir pengetahuan rata-rata diperoleh 76,98 dengan kualifikasi cukup (C), dan (3) penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 73,66.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar IPAS menggunakan model *discovery learning* berdasarkan Kurikulum merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *discovery learning* di kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus II, terkait bab pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah bab 8 (Bumiku Sayang, Bumiku Malang) dengan topik C (Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan). Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan Lembar Evaluasi Pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawaban soal evaluasi. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPAS meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS. Untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti juga mempersiapkan gambar, untuk penilaian modul ajar, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang peneliti rancang.

Pelaksanaan

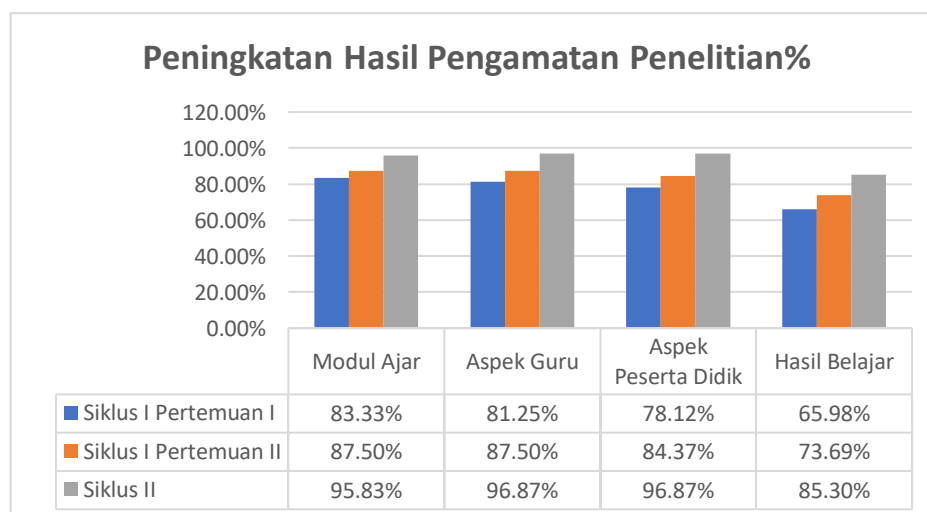
Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan batu. Siklus II dilaksanakan dengan Bab 8 diajarkan pada siklus II adalah Bab 8 “Bumiku Sayang, Bumiku Malang”, materi topik C “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan”. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan wali kelas V sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning*. Pelaksanaan pembelajaran IPAS

dengan model *discovery learning* pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: menurut (Dari & Ahmad, 2020) yaitu (1) *stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verivication* (pembuktian), dan (6) *generalitation* (menarik kesimpulan).

Pengamatan

Pengamatan pada siklus II terhadap model *discovery learning* yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 09 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Guru kelas sebagai observer mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan lembar pengamatan terhadap modul ajar, lembar aspek guru dan aspek peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, maka observer melaporkan kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut: Modul ajar pada siklus II memperoleh persentase 95,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik siklus II: 1) penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 84,69 peserta didik, 2) penilaian aspek pengetahuan terbagi 2 yaitu LKPD diperoleh nilai rata-rata 86,37, Evaluasi diperoleh nilai rata-rata 84,13, total semua nilai akhir pengetahuan rata-rata diperoleh 85,60 dengan kualifikasi baik (B), 3) penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 85,77. Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik capaian hasil belajar peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar siklus I pertemuan I yaitu 83,3% dengan kualifikasi baik (B), Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B), Modul ajar pada siklus II memperoleh persentase 95,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C), Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B), Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru pada siklus II persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik : siklus I pertemuan I: 1) penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 67,26 peserta didik, 2) penilaian aspek pengetahuan terbagi 2 yaitu LKPD diperoleh nilai rata-rata 77,93, Evaluasi diperoleh nilai rata-rata 56,56, 3) penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 65,52. siklus I pertemuan II: 1) penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 70,90 peserta didik baru mencapai nilai tertinggi yaitu 93,75 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 50 sebanyak 1 orang peserta didik, 2) penilaian aspek pengetahuan terbagi 2 yaitu LKPD diperoleh nilai rata-rata 81,20, Evaluasi diperoleh nilai rata-rata 72,06, 3) penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 73,66. siklus II: 1) penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 84,69 peserta didik, 2) penilaian aspek pengetahuan terbagi 2 yaitu LKPD diperoleh nilai rata-rata 86,37, Evaluasi diperoleh nilai rata-rata 84,13, 3) penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 85,77

REFERENSI

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.
- Alifni, A., Umiyanti, P. K., & Ramdani, C. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Perpindahan Kalor Dengan Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Jombang 01*. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 134-138.

- Anggara, D., Marlia, A., Rahmi Fitri, Y., Studi Guru Sekolah Dasar, P., & Widyaswara Indonesia, S. (2025). Nomor 2. *Februari*, 3, 218–222. <https://doi.org/10.59435/Gjmi.V3i2.1364>
- Anam, H., Fahrurrozi, M. And Nahdi, K. (2023) 'The Influence Of Application Of The Discovery Learning Model And Learning Styles On Science Learning Outcomes In Primary School Students', *Ije : Interdisciplinary Journal Of Education*, 1(2), Pp. 228–235. Available At: <https://doi.org/10.61277/Ije.V1i2.63>.
- Arifudin, O. (2021) *Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, Jurnal Al-Amar (Jaa)*.
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitria, E. And Elly, R. (2018) *Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sdn 56 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kip Unsyiah*.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2016). School Engagement: Potential Of The Concept, State Of The Evidence. *Review Of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Fajri, Z. (2019) *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd, 64 | Jurnal Ika*.
- Hermawan, Y.C., Juliani, W.I. And Widodo, H. (2020) 'Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), P. 34. Available At: <https://doi.org/10.22373/Jm.V10i1.4720>.
- Kristin, F. *Et Al.* (No Date) *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd*.
- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Ipa. *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 17-30.
- Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) Sebagai Penyempurna Kurikulum Sebelumnya.
- Latue, T., Syaranamual, J. And Tahapary, J.M. (2020) *Perbedaan Pengaruh Antara Metode Drill Dan Metode Komando Terhadap Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Hatusua*.
- Lestari, Et Al. 2023. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)* 2(6): 85–88.
- Nanda, A. *Et Al.* (2023) *Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Ayu Nanda Septiana. Available At: <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/index>.
- Nihayatul Fadlilah, U. *Et Al.* (2024) 'Implementasi Pembelajaran Ips Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas V', *Journal On Education*, 06(03), Pp. 16314–16321.
- Nugroho, I. W., Airlanda, G. S., Rochman, A., & Hasyim, H. M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Ips Dengan Model Discovery Learning Melalui Media Solar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3356–3365. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V8i4.8625>
- Pendidikan Dasar Flobamorata, J. *Et Al.* (2023) ') 2023, Hal', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), Pp. 599–603. Available At: <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>.

- Pranoto, E. (2023). *Model Discovery Learning Dan Problematika Hasil Belajar*. Penerbit P4i.
- Prasetyo, A.D. And Abduh, M. (2021) 'Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(4), Pp. 1717–1724. Available At: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qoidah, N. (2013). *Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Menurut Gregorc Pada Materi Luas Permukaan Serta Volume Kubus Dan Balok Di Kelas Viii Smp Negeri 2 Gresik* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Rahman, S. (No Date) *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 'Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0' Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Rahmi, V. Et Al. (No Date) 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar', *Bunga Romadhona Haque Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, Pp. 6896–6905.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rutonga, R. (2017) 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), Pp. 195–207.
- Rosarina, G. Et Al. (2016) *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*. <https://doi.org/10.31949/be.v5i2.2597>
- Setyawati, E. Et Al. (2018) 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik', *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1).
- Sari, N. K. B. M. A., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 127-136.
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43-54.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166
- Suwartiningsih, S. (2021) 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas Ixb Semester Genap Smpn 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 1(2), Pp. 80–94. Available At: [Doi: https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39](https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung : Bumi Aksara.
- Sherviyana, & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2083-2096. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Wardani, Igak, Dkk. (2007). *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Wati, L. and Efendi, N. (2022) 'Studi Literature Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), pp. 12685–12692.
- Yudha, A. N. (2017). *Peningkatan hasil belajar matematika melalui discovery learning berbantuan talking stick siswa kelas 2 SD* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).